

BAB III

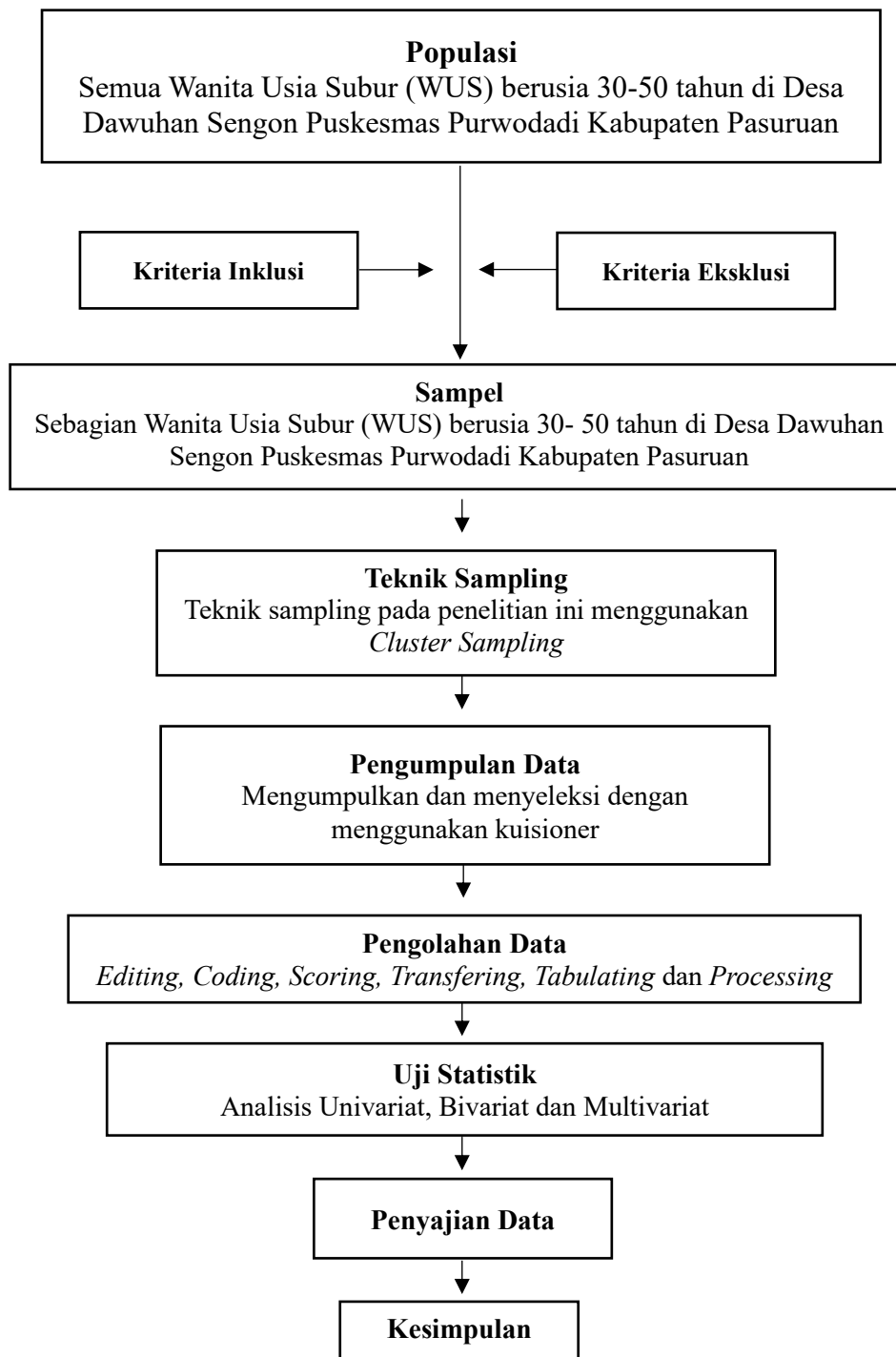
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analitik *cross sectional*. Penelitian dengan desain analitik bertujuan untuk menjelaskan suatu keadaan atau situasi (*explanatory study*), kemudian dilakukan analisis korelasi untuk mengetahui faktor mana yang paling dominan. Sedangkan untuk pengumpulan datanya dilakukan secara bersamaan sekaligus. Dengan metode penelitian ini, peneliti dapat mengetahui faktor determinan perilaku Wanita Usia Subur (WUS) terhadap pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Desa Dawuhan Sengon Puskesmas Purwodadi Kabupaten Pasuruan.

3.2 Kerangka Operasional

Kerangka operasional yaitu menghubungkan secara operasional proses penelitian yang dilakukan mulai dari penentuan populasi atau subyek penelitian sampai dengan proses pengolahan/ analisis data (dalam bentuk bagan). Kerangka operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Operasional Penelitian

3.3 Populasi, Sampel dan Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi adalah semua obyek penelitian atau obyek yang diteliti. Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen yang terdapat dalam populasi merupakan keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang akan diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah semua Wanita Usia Subur (WUS) yang berusia 30-50 tahun di Desa Dawuhan Sengon Puskesmas Purwodadi Kabupaten Pasuruan pada tahun 2024 dengan jumlah sekitar 267 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian terpilih dari populasi yang diseleksi melalui metode sampling dalam sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan sebagian dari jumlah Wanita Usia Subur (WUS) yang berusia 30-50 tahun di Desa Dawuhan Sengon Puskesmas Purwodadi Kabupaten Pasuruan pada tahun 2024, yang memenuhi semua kriteria inklusi dan eksklusi. Perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

N : jumlah populasi

n : jumlah sampel

e : margin error yang ditetapkan

Berdasarkan perhitungan rumus tersebut diatas, maka jumlah sampel yang diperoleh sebesar 149 orang.

3.3.3 Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik atau cara pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang digunakan. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *Cluster Sampling*, yaitu dengan cara membagi wilayah desa Dawuhan Sengon sesuai dengan jumlah posyandunya (setiap dusun terdapat 1 posyandu). Di Desa Dawuhan Sengon terdapat 7 dusun sehingga terdapat 7 posyandu. Dari 7 posyandu tersebut dipilih 5 posyandu secara acak untuk dijadikan sampel. Dari setiap posyandu diambil sampel secara acak hingga diperoleh sejumlah responden sesuai dengan perhitungan sampel.

3.4 Subjek Penelitian

3.4.1 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik sampel yang dapat dimasukkan atau layak untuk diteliti. Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini meliputi:

- a. Wanita Usia Subur (WUS) yang berdomisili di Desa Dawuhan Sengon Puskesmas Purwodadi Kabupaten Pasuruan
- b. Wanita Usia Subur yang mengunjungi posyandu di Desa Dawuhan Sengon
- c. Wanita Usia Subur yang berusia 30- 50 tahun
- d. Wanita Usia Subur yang sudah menikah

3.4.2 Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi dari penelitian ini adalah:

- a. Wanita Usia Subur yang sedang hamil

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Bebas (Independent)

Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini meliputi:

1. Faktor predisposisi/ *predisposing factors* (meliputi pengetahuan, sikap, usia, pekerjaan)
2. Faktor pendukung/ *enabling* (meliputi keterjangkauan jarak, keterjangkauan biaya, keterpaparan informasi)
3. Faktor penguat/ *reinforcing* (meliputi dukungan suami/ keluarga, dukungan petugas kesehatan, dukungan kader)

3.5.2 Variabel Terikat (Dependent)

Variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini adalah perilaku pemeriksaan IVA.

3.6 Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
Variabel Dependen					
1.	Perilaku pemeriksaan IVA	Tindakan WUS yang berupa deteksi dini kanker serviks dengan menggunakan metode IVA	Kuesioner	Ordinal	1. Periksa : jika ibu pernah melakukan pemeriksaan IVA 2. Tidak periksa : jika ibu tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA
Variabel Independen					
Faktor Predisposisi (<i>Predisposing factors</i>)					
1.	Pengetahuan	Pemahaman responden tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA	Kuesioner	Ordinal	1. Baik : jika jawaban benar $\geq 75\%$ 2. Kurang : jika jawaban benar $< 75\%$
2.	Sikap	Pernyataan WUS terhadap tindakan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA berupa sangat tidak setuju (STS) hingga sangat setuju (SS)	Kuesioner	Ordinal	1. Baik : jika jawaban benar ≥ 30 2. Kurang : jika jawaban benar < 30
3.	Usia	Usia WUS pada ulang tahun terakhir sesuai dengan tanggal lahirnya	Kuesioner	Ordinal	1. Dewasa awal : ≤ 40 tahun 2. Dewasa tengah : > 40 tahun
4.	Pekerjaan	Mata pencaharian WUS untuk memperoleh penghasilan	Kuesioner	Nominal	1. Bekerja : jika ibu bekerja sebagai PNS, pegawai swasta, petani, pedagang, buruh 2. Tidak bekerja : ibu rumah tangga, jika ibu tidak bekerja

Faktor Pendukung (<i>enabling factors</i>)					
5.	Keterjangkauan jarak	Jarak yang ditempuh WUS dari rumah ke tempat pelayanan kesehatan	Kuesioner	Ordinal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dekat : jika jarak rumah ke tempat pelayanan kesehatan ≤ 3 km 2. Jauh : jika jarak rumah ke tempat pelayanan kesehatan > 3 km
6.	Keterjangkauan biaya	Kesanggupan WUS untuk membayar pemeriksaan IVA	Kuesioner	Ordinal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu : ibu mampu membayar biaya pemeriksaan IVA dan biaya transportasinya atau WUS memiliki kartu JKN KIS 2. Tidak mampu : ibu tidak mampu membayar biaya pemeriksaan IVA dan biaya transportasinya
7.	Keterpaparan informasi	Adanya informasi yang diterima oleh WUS tentang pemeriksaan IVA	Kuesioner	Ordinal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terpapar informasi : jika pernah menerima informasi > 2 kali baik dari petugas kesehatan, kader, TV, radio, leaflet, poster atau media sosial dalam 2 tahun terakhir 2. Tidak terpapar informasi : jika tidak pernah menerima informasi, atau pernah tapi hanya ≤ 2 kali dalam 2 tahun terakhir
Faktor Penguat (<i>Reinforcing factors</i>)					
8.	Dukungan suami/ keluarga	Dorongan moral maupun materiil yang bersifat positif dari suami/ keluarga sehingga WUS mau melakukan pemeriksaan IVA	Kuesioner	Ordinal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendukung : jika suami/ keluarga mengizinkan, memberi biaya dan atau mengantar/ menjaga anak saat ibu melakukan pemeriksaan IVA

						2. Tidak mendukung : jika suami/ keluarga tidak melakukan salah satu diantaranya
9.	Dukungan kesehatan	petugas	Dorongan dalam bentuk memberikan informasi maupun tindakan yang positif yang diberikan kepada WUS oleh petugas kesehatan sehingga WUS mau melakukan pemeriksaan IVA	Kuesioner	Ordinal	1. Mendukung : jika petugas kesehatan memberikan penyuluhan dan mengajak ibu untuk mau melakukan pemeriksaan IVA 2. Tidak mendukung : jika petugas kesehatan tidak melakukan semuanya atau salah satu diantaranya
10.	Dukungan kader		Dorongan dalam bentuk memberikan informasi maupun tindakan yang positif yang diberikan kepada WUS kader sehingga WUS mau melakukan pemeriksaan IVA	Kuesioner	Ordinal	1. Mendukung : jika kader memberikan penyuluhan, mengajak ibu untuk mau melakukan pemeriksaan IVA 2. Tidak mendukung : jika kader tidak melakukan semuanya atau salah satu diantaranya

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Dawuhan Sengon Puskesmas Purwodadi Kabupaten Pasuruan

3.7.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2023 – Juni 2024.

3.8 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuesioner digital (*google form*) untuk pengumpulan data, dimana kuisisioner digital ini dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Kuesioner yang perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini adalah yang menggunakan skala likert (variabel sikap). Kuesioner yang telah dibuat akan diuji cobakan kepada responden dimana penelitian akan dilaksanakan. Hasil dari pengisian kuesioner tersebut akan diukur dengan cara melakukan uji korelasi *Pearson Product Moment* antara skor (nilai) tiap- tiap item (pertanyaan) dengan skor total kuesioner tersebut. Apabila hasil r hitung $> r$ tabel maka item pertanyaan dari variabel tersebut artinya valid dan apabila hasil r hitung $\leq r$ tabel maka item pertanyaan dari variabel tersebut artinya tidak valid. Dari hasil pembacaan tersebut, maka variabel yang tidak valid akan dibuang dan variabel yang valid tetap digunakan.

Kuesioner dapat dikatakan reliabel jika kuesioner tersebut dapat dipercaya/ dapat diandalkan. Sehingga setelah kuesioner dilakukan uji validitas, kuesioner tersebut dilanjutkan untuk diujikan kembali. Hasil uji coba dilakukan tes

menggunakan *Cronbach's Alpha*. Apabila nilai uji *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$ artinya reliabel dan bila nilai uji *Cronbach's Alpha* $< 0,60$ artinya tidak reliabel.

Hasil dari uji validitas yang dilakukan pada variabel sikap didapatkan hasil bahwa dari 20 item pertanyaan terdapat 9 item pertanyaan yang tidak valid. Sehingga 9 item pertanyaan tersebut dibuang dan hanya digunakan 11 item pertanyaan yang valid saja untuk selanjutnya digunakan pada penelitian ini.

Untuk uji reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*, didapatkan hasil bahwa nilai r hitung adalah 0,780. Dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$, maka nilai r hitung lebih besar dari nilai *Cronbach's Alpha*, sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner ini reliabel.

3.9 Metode Pengumpulan Data

3.9.1 Tahap Persiapan

- a. Melakukan studi pendahuluan dan menelusuri populasi ke tempat penelitian.
- b. Proses permohonan izin dan pengumpulan data dimulai dari peneliti mengajukan permohonan izin penelitian kepada pihak Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Jurusan Kebidanan, Bakesbangpol, Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan dan Puskesmas Purwodadi.
- c. Peneliti memberikan informasi mengenai maksud dan tujuan penelitian kepada Bakesbangpol, Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan dan Puskesmas Purwodadi.
- d. Peneliti menyiapkan berkas penelitian dan melakukan uji etik.

- e. Peneliti melakukan pengarahan (*briefing*) terlebih dahulu kepada bidan desa dan enumerator yang akan membantu jalannya penelitian.

3.9.2 Tahap Pelaksanaan

- a. Desa Dawuhan Sengon terdiri dari 7 Dusun, artinya terdapat 7 Posyandu, dengan jumlah sasaran sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Daftar Nama Posyandu di Desa Dawuhan Sengon Puskesmas Purwodadi Kabupaten Pasuruan

No	Nama Posyandu	Sasaran Bayi Balita
1.	Gondang Legi	98
2.	Sawiran	89
3.	Jambean	35
4.	Urung-Urung	35
5.	Pohtatal	60
6.	Sengon Tengah	35
7.	Sridomo	65

- b. Dari 7 Posyandu tersebut dipilih 5 Posyandu secara acak, yakni Posyandu Pohtatal, Sengon Tengah, Jambean, Urung-Urung dan Sridomo dengan jumlah 149 responden.
- c. Peneliti beserta bidan desa dan enumerator memberikan penjelasan sesuai dengan PSP dan cara pengisian kuesioner kepada responden.
- d. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan kuisisioner digital (*google form*) yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.
- e. Peneliti mengolah data dan menampilkan hasilnya dalam bentuk skripsi.
- f. Peneliti memberikan kesimpulan akhir berdasarkan data statistik.

3.10 Metode Pengolahan Data

3.10.1 *Editing*

Editing atau penyuntingan data adalah tahapan dimana data yang sudah dikumpulkan dari hasil pengisian kuisioner disunting kelengkapan jawabannya. Jika pada tahapan *editing* ditemukan jawaban yang tidak lengkap maka harus dilakukan pengumpulan data ulang.

3.10.2 *Coding*

Setelah semua kuisioner diedit, maka dilakukan proses *coding*. *Coding* adalah pemberian tanda sesuai dengan kategori yang telah dibuat yaitu memberi tanda atau kode dalam bentuk angka ataupun huruf untuk mempermudah dalam melakukan tabulasi dan analisa data.

Pemberian kode data (coding):

a) Kode responden

Responden 1 : 1

Responden 2 : 2

Responden 3 : 3

Responden n : Rn, dst

b) Kode perilaku pemeriksaan IVA

1 : pernah melakukan pemeriksaan IVA

2 : tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA

c) Kode umur responden

1 : Dewasa awal (≤ 40 tahun)

2 : Dewasa akhir (> 40 tahun)

d) Kode pekerjaan

1 : Bekerja (PNS, pegawai swasta, petani, pedagang, buruh)

2 : Tidak bekerja (ibu rumah tangga, ibu tidak bekerja)

e) Kode keterjangkauan jarak

1 : Dekat (jarak rumah ke tempat pelayanan < 3 km)

2 : Jauh (jarak rumah ke tempat pelayanan ≥ 3 km)

f) Kode keterjangkauan biaya

1 : Ibu mampu membayar IVA dan biaya transportasinya atau memiliki kartu
JKN KIS

2 : Ibu tidak mampu membayar IVA dan biaya transportasinya

g) Kode keterpaparan informasi

1 : Terpapar informasi (ibu pernah menerima informasi tentang IVA ≥ 2 kali)

2 : Tidak terpapar informasi (ibu tidak pernah menerima informasi tentang
IVA < 2 kali)

h) Kode Dukungan suami/ keluarga

1 : Mendukung (suami/ keluarga mengizinkan, memberi biaya, mengantar/
menjaga anak saat ibu melakukan pemeriksaan IVA)

2 : Tidak mendukung (suami/ keluarga tidak mengizinkan, tidak memberi
biaya, tidak mengantar/ menjaga anak saat ibu melakukan pemeriksaan
IVA)

i) Kode dukungan petugas

1 : Mendukung (petugas memberi penyuluhan dan mengajak pasien untuk
pemeriksaan IVA)

2 : Tidak mendukung (petugas tidak melakukan penyuluhan maupun mengajak pasien untuk pemeriksaan IVA)

j) Kode dukungan kader

1 : Mendukung (kader melakukan penyuluhan dan mengajak ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA)

2 : Tidak mendukung (kader tidak melakukan penyuluhan maupun mengajak ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA)

3.10.3 Scoring

Scoring yaitu memberikan skor pada data-data yang telah diberi kode, dan selanjutnya memberikan nilai dan bobot pada data tersebut. Data dikatakan ideal apabila seluruh komponen menunjukkan hasil yang sesuai dengan batas normal.

a. Skor Pengetahuan, yaitu:

Baik : nilai ≥ 75

Kurang : nilai < 75

b. Skor sikap, yaitu:

Baik : nilai ≥ 30

Kurang : nilai < 30

3.10.4 Transferring

Setelah data diteliti dan dilakukan pemberian kode, langkah selanjutnya adalah *transferring* data satu persatu, yaitu dengan mengubah jenis data diskrit yang terisi di kuesioner menjadi data ordinal sesuai dengan kode yang sudah ditetapkan sekaligus memindahkan data dari tabel checklist ke dalam *mastersheet*..

3.11 Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat, bivariat dan analisis multivariat.

a. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mengetahui gambaran variabel dependen yaitu Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Gambaran variabel independen yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, umur, pekerjaan), faktor pendukung (keterjangkauan jarak, keterjangkauan biaya, keterpaparan informasi), faktor penguat (dukungan suami/keluarga, dukungan petugas kesehatan, dukungan kader). Hasil analisis akan menampilkan distribusi frekuensi dengan ukuran proporsi pada variabel yang berisi data kategorik pada variabel dependen dan variabel independen penelitian.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini digunakan untuk melihat hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Variabel yang dihubungkan pertama yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, umur, pekerjaan) dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Variabel yang dihubungkan kedua yaitu faktor pendukung (keterjangkauan jarak, keterjangkauan biaya, keterpaparan informasi) dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Variabel yang dihubungkan ketiga yaitu faktor penguat (dukungan suami/keluarga, dukungan petugas kesehatan, dukungan kader) dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Uji statistik yang akan digunakan yaitu uji Chi-Square dengan *p-value*

(nilai signifikansi) $\leq 0,05$ dan menampilkan interval kepercayaan 95%. Syarat uji Chi-Square adalah sel yang mempunyai nilai *expected* kurang dari 5, maksimal 20% dari jumlah sel. Jika syarat uji Chi-Square tidak terpenuhi, maka digunakan uji alternatif untuk tabel 2x2 adalah uji Fisher.

c. Analisis Multivariat

Analisis multivariat menggunakan *Multiple Regression Logistic* (Regresi Logistik Berganda). Adapun Langkah-langkah penggunaannya, sebagai berikut:

1. Melakukan seleksi analisis bivariat antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependennya. Bila hasil uji bivariat mempunyai nilai *p-value* $\leq 0,25$ maka variabel tersebut dapat masuk model multivariat. Tetapi, jika hasil *p-value* $> 0,25$ namun secara substansi penting, maka tetap diikutkan ke dalam model multivariat.
2. Melakukan analisis secara bersamaan untuk semua variabel independen yang telah lolos seleksi analisis bivariat ke dalam analisis multivariat.
3. Menseleksi variabel independen yang masuk dalam model multivariat, dengan cara mempertahankan variabel yang mempunyai nilai *p-value* $\leq 0,05$ dan mengeluarkan variabel yang mempunyai nilai *p-value* $> 0,05$. Pengeluaran variabel dilakukan secara bertahap dimulai dari variabel independen yang mempunyai nilai *p-value* terbesar. Selanjutnya, dilakukan evaluasi atau perhitungan perubahan nilai *Odd Ratio* (OR) untuk variabel-variabel yang masih ada dalam model. *Odd Ratio* (OR) yang diperoleh dari hasil analisis statistik multivariat disebut sebagai *Adjusted*

OR sedangkan *Odd Ratio* (*OR*) yang diperoleh dari hasil analisis statistik bivariat disebut sebagai *Crude OR*. *Adjusted OR* adalah ukuran asosiasi paparan (faktor risiko) dengan kejadian penyakit, dihitung dari angka kejadian penyakit pada kelompok berisiko (terpapar faktor risiko) dibanding angka kejadian penyakit pada kelompok yang tidak berisiko (tidak terpapar faktor risiko) setelah dikontrol secara bersamaan dalam pemodelan multivariat. Sedangkan, *Crude OR* tanpa ada kontrol secara bersamaan dalam pemodelan, hanya ada satu faktor risiko saja yang dilihat asosiasinya dengan kejadian penyakit.

4. Perhitungan perubahan nilai *OR* dilakukan antara sebelum dan sesudah variabel tertentu dikeluarkan dari model. Bila ada satu variabel yang perubahan *OR*-nya $>10\%$ maka tetap dimasukkan ke dalam model. Proses seperti ini dilakukan terus sampai tidak ada lagi variabel independen yang mempunyai nilai *p-value* $> 0,05$.
5. Melakukan model *validation* pada pemodelan akhir regresi logistik dengan menguji asumsi dalam regresi logistik untuk mengetahui bahwa model sudah memenuhi asumsi (model fit) atau tidak memenuhi (tidak fit).

3.12 Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan sesuatu yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian dengan melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut. Etika

penelitian mencakup perilaku peneliti atau perlakuan peneliti terhadap subjek penelitian.

a. Perizinan

Perizinan telah dilakukan dengan mengajukan surat pengantar permohonan izin penelitian kepada Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Malang, kemudian dilanjutkan kepada Badan Kesatuan dan Politik Kabupaten Pasuruan dan Puskesmas Purwodadi.

b. *Informed Consent*

Lembar persetujuan menjadi subjek (*informed consent*) diberikan sebelum penelitian agar responden mengetahui maksud dan tujuan penelitian dan bersedia secara sukarela untuk berpartisipasi dalam kegiatan tanpa adanya unsur pemaksaan, pemalsuan dan ancaman.

c. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Peneliti tidak mencantumkan nama pada lembar kuisisioner hanya menggunakan inisial atau kode responden.

d. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti menjamin kerahasiaan dari hasil penelitian baik informasi maupun masalah-masalah lainnya, partisipan yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti atau hanya kelompok tertentu yang dapat mengetahui informasi partisipan. Kerahasiaan ini bertujuan untuk melindungi informasi pribadi partisipan karena setiap partisipan memiliki hak privasi dan kebebasan individu yang perlu untuk dilindungi.

e. *Ethical Clearance*

Peneliti telah mengajukan kelayakan etik pada komisi etik Poltekkes Kemenkes Malang, agar penelitian memenuhi syarat keunggulan ilmiah serta menjunjung tinggi harkat, martabat, dan hak asasi manusia.